

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dilahirkan dalam kondisi putih bersih,¹ namun semua itu bisa berubah karena pengaruh dari keluarga, saudara, teman dan lingkungan sekitar. Sebagaimana sabda nabi saw.² yang artinya:

4402. Telah menceritakan kepada kami 'Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhri dia berkata; Telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi

Anak merupakan anugerah (titipan) dari Allah swt yang harus di jaga dan kita didik agar menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, agama dan negara. Keluarga merupakan “sekolah” dini yang harus di jalani seorang anak dengan ibu sebagai sang pendidik. Setiap anak berhak atas pendidikan yang sama demi menggapai cita-citanya. Setiap individu anak memiliki naluri yang berbeda-beda.

Untuk menggali potensi anak diperlukan wadah yang terkonsep, tersistematis, dan terarah, yakni lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan yang ada memberikan kontribusi terhadap generasi bangsa, yakni mendidik menjadi anak yang berguna. Pendidikan merupakan elemen yang sangat signifikan dalam menjalani kehidupan. Sepanjang perjalanan manusia,

¹ Al-Quran, 30 : 30

² HR. Bukhari no. 4402

pendidikan merupakan barometer untuk mencapai nilai-nilai kehidupan yang mampu memberikan kebahagiaan.³ Kebahagiaan identik dengan derajat yang tinggi, untuk menggapai derajat yang tinggi harus mengaktualisasikan iman dan menggapai ilmu pengetahuan melalui pendidikan.⁴

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting bagi setiap manusia sehingga dapat meningkatkan kecerdasan sekaligus ketrampilan yang mampu mengembangkan potensi diri. Selain itu, dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas serta kreatif. Ketersediaan sumber daya manusia yakni guru, semakin tinggi yang harus dimiliki oleh sekolah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas, baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :⁵

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, memiliki kemandirian, dan menjadi warga negara bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara tentunya tidak cukup hanya melakukan pembangunan secara fisik saja, tetapi juga pembangunan non fisik yaitu pembangunan sumber daya manusianya.⁶

³ Muhammad Din Zakaria, *Mendidik Karakter Rabbani di Pesantren* (Rajawali Pers, 2018),1.

⁴ Al-Quran, 58 : 11

⁵ Kemendikbud. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Jakarta, 2003),3.

⁶ Indria Samego, *Membangun Indonesia ke Depan* (Media Maxima, 2012),247.

Sumber daya manusia bisa disiapkan melalui lembaga pendidikan yang merupakan tempat mencetak generasi demi mempertahankan penerus bangsa.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat yang bisa memberikan informasi setiap individu terkait pemahaman diri. Pemahaman diri bisa diambil dari pemahaman individu berdasar pada data diri yang akurat. Seseorang dapat memahami dirinya sendiri melalui hasil belajar dari lingkungan dan pengalaman. Pemahaman diri disini bukan hasil dari pembawaan sejak lahir melainkan sesuatu yang bisa dipelajari.⁷

Dalam proses memahami diri, seorang individu harus mengenali dirinya terlebih dahulu yang meliputi bakat, minat, nilai, kepribadian, prestasi akademik dan non akademik, gaya belajar, gaya hidup dan lain-lain. Pada dasarnya masih banyak aspek dari diri individu yang perlu dieksplorasi dan tidak terbatas pada aspek-aspek yang telah disebutkan. Sejak usia dini, manusia harus menyadari dan menghargai keunikannya sebagai manusia agar mereka bisa mengembangkan keunikannya tersebut menjadi sebuah prestasi yang membanggakan. Bimbingan tentang bakat, minat, dan nilai sangat penting bagi pengembangan konsep tentang diri dan penggunaan konsep tersebut dalam eksplorasi karier.⁸

Setiap manusia yang sudah memiliki kodrat tercipta dalam kondisi yang sebaik-baiknya,⁹ memiliki kesempatan untuk mencapai prestasi. Antara manusia satu dengan lainnya dalam mencapai prestasi berbeda-beda. Ada

⁷ H. Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Jakarta:1996),127.

⁸ Robert L Gibson, dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta:2011),68.

⁹ Al-Quran, 95 : 4

yang mencapai dalam waktu yang singkat, ada yang membutuhkan waktu yang lama. Prestasi yang diraihnyapun kadang menyebabkan orang lain memberikan pujian, terkadang juga membuat orang lain kurang nyaman dengan prestasi yang diraih.

Dalam lembaga pendidikan, prestasi bisa dikategorikan menjadi prestasi akademik dan non akademik. Kemampuan akademik sering diidentikkan dengan kecerdasan otak kiri karena berkaitan dengan logika. Sedangkan kemampuan nonakademis diidentikkan dengan kecerdasan otak kanan yang lebih mengandalkan rasa, kreatifitas, imajinasi, dan lain-lain. Kedua kemampuan tersebut, sama-sama penting untuk dikembangkan karena berguna dalam kehidupan. Prestasi akademik yang bagus dan tidak diimbangi dengan prestasi non-akademik tidak menjamin keberhasilan seseorang. Contohnya, ada 2 anak yang bersaudara dan sekolah di tempat yang sama. Keduanya sama-sama duduk dikelas 5 SD, anak ke-1 dapat prestasi akademik yaitu rangking 1, sedangkan anak ke-2 yang mendapatkan nilai akademik yang cukup tapi juga meraih prestasi non akademik yaitu lomba Pildacil.

Oleh karena itu, SD Muhammadiyah 21 Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di daerah pinggiran yakni tepatnya di jalan Bulaksari Masjid no. 19 Semampir Surabaya. Di sini, kita memerankan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya sebagai media mendidik siswa secara akademik, tetapi non-akademik juga kita arahkan sesuai dengan kemampuan bakat yang dimiliki peserta didik.

Langkah yang di tempuh sekolah ini, yakni menumbuhkembangkan bakat yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi *talenta* peserta didik dan didesain secara profesional sehingga dapat menjadi wahana dalam melahirkan bakat terbesar dalam diri anak, membentuk karakter positif pada siswa, dan tempat aktualisasi diri pada peserta didik.

Dari pemaparan di atas, ustadzah Wiwit Noviarti, S.Psi¹⁰ mengusulkan kepada bapak kepala sekolah yang memiliki *talenta* kepemimpinan yakni bapak Yahya AM, M.Pd.I.¹¹ Sejak tahun 2012 sekolah ini mengganti motto dari “*Full Day School*” menjadi “*The Talented School*”.

Adapun bentuk ekstrakurikuler yang ada pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 21 Surabaya dibagi menjadi dua kategori, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Untuk ekstrakurikuler wajib yakni *Hizbul Wathan*, sedangkan ekstrakurikuler pilihan diantaranya Tapak Suci Putera Muhammadiyah, futsal, qiro’ah, bahasa inggris, *sains and math*, dan renang.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Yang berfungsi untuk mengembangkan minat peserta didik terhadap terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, serta mengembangkan kemampuan yang berfokus pada kepemimpinan, interkasi siswa, serta ketrampilan hidup.¹²

¹⁰ Salah satu tenaga pendidik di SD Muhamamdiyah 21 Surabaya

¹¹ Sekretaris Majelis Pustaka dan Informasi PWM Jatim

¹² Nana Karyana, *Implikasi Kurikulum 2013 bagi Guru*, LPMP jawa barat (<http://daffapradita.blogspot.com/2013/05/implikasi-kurikulum-2013-bagu-guru-pkn8963.html>)

Di dalam Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pada lampiran ke III, disebutkan bahwa didalam Kurikulum 2013 kegiatan Ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus sehingga tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹³

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini berjalan sistematis, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan konsep *The Talented School* dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah 21 Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan konsep *The Talented School* dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah 21 Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi konsep *The Talented School* dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah 21 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan:

1. Ingin mendiskripsikan perencanaan konsep *The Talented School* dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah 21 Surabaya?

¹³ Lampiran permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 buti VI sub A

2. Ingin mendiskripsikan pelaksanaan konsep *The Talented School* dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah 21 Surabaya?
3. Ingin mendiskripsikan evaluasi konsep *The Talented School* dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah 21 Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diinginkan penulis, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Sekaligus memberikan sumbangsih pemikiran kepada SD Muhammadiyah 21 Surabaya khususnya dan bagi lembaga sekolah lainnya pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, oleh penulis di harapkan dapat menjadi acuan dan pedoman dalam meningkatkan prestasi lebih lanjut. Selain itu, juga menambah wawasan khasanah keilmuan dalam pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak, antara lain :

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi dan meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah 21 Surabaya dengan penerapan dan pelaksanaan Implementasi konsep the talented school.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam menerapkan konsep the talented school.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi referensi dalam meningkatkan prestasi setiap bidang sesuai dengan bakat siswa. Serta menjadi referensi sekolah lainnya dalam meningkatkan prestasi di bidang bakat.
- d. Bagi Peneliti, peneliti mampu menerapkan hasil penelitiannya demi meningkatkan dan mempertahankan prestasi siswa di bidang bakat.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sesuai dengan kapasitas dan spesifikasi masing-masing peneliti. Di antara penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. Hubungan Bakat Siswa dan Persepsi Orang Tua dgn Pemilihan Jurusan Ilmu Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Wonogiri Tahun Ajaran 2006/2007

Adapun hasil penelitian yang dimaksud yaitu :

- a. Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang positif antara bakat siswa dengan pemilihan jurusan Ilmu Sosial siswa kelas XI SMA Negeri 3 Wonogiri tahun ajaran 2006/2007.
- b. Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang positif antara persepsi orang tua dengan pemilihan jurusan Ilmu Sosial siswa kelas XI SMANegeri 3 Wonogiri tahun ajaran 2006/2007.
- c. Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang positif antara bakat siswa dan persepsi orang tua secara bersama-sama dengan pemilihan jurusan

Ilmu Sosial siswa kelas XI SMA Negeri 3 Wonogiri tahun ajaran 2006/2007.

2. Implementasi Pengalaman Konsep Fisika dan Eksperimannya dalam Kompetisi Sains untuk memastikan Identifikasi Anak Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa.

Penelitian di atas dilakukan Sparisoma Varidi, Muhammad Miftahul Munir, dan Warya pada Pogram Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Bandung, Jalan Ganesha 10, Bandung 40132, Indonesia.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini, menunjukkan kegiatan implementasi pengenalan konsep fisika dan eksperimennya untuk anak-anak yang terindikasi CIBI (Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa) telah dilakukan.

Berbeda dengan penulis lakukan yakni fokus kepada talenta yang di miliki masing-masing anak, sehingga bakat diantara siswa berbeda.

3. Studi Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Matematika pada kelas Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI) SMP Negeri 2 Surakarta.

Penelitian diatas, dilakukan oleh Munawaroh, Tri Atmojo Kusmayadi, Budi Usodo di SMP Negeri 2 Surakarta. Para peneliti adalah mahasiswa pada Prodi Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini antara lain :

a. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika.

Berdasarkan analisis data observasi dan wawancara diperoleh hasil implementasi karakter berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil data diketahui proses implementasi karakter berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dilakukan dengan diskusi, pemberian tugas, dan membimbing siswa ke arah jawaban yang benar.

Kegiatan tersebut diatas diawali dengan pemberian tugas sesuai dengan materi, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang diharapkan mampu memunculkan kreativitas dan inovasi siswa. Hal ini senada dengan metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya.¹⁴

b. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter dan Solusi Yang Dilaksanakan Oleh Guru Dalam Menghadapi Kendala Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika.

Berdasarkan analisis data wawancara tentang kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang dihadapi. Diperoleh data kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, Bandung:2003),7.

karakter berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, yaitu anak-anak yang logika berpikirnya bagus cenderung lebih kritis, dan terkadang memonopoli proses tanya jawab sehingga guru perlu membatasi dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lainnya .

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah karakteristik siswa.¹⁵ Lebih dalam karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang dimiliki.¹⁶ Dari paparan tersebut di atas dapat dipahami bahwa perbedaan minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi semangat dan rasa percaya diri siswa, sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam merespon soal-soal ataupun stimulus yang diberikan oleh guru.

Dalam hal ini upaya membatasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain sejalan dengan upaya yang harus dilakukan guru dalam memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna yang telah dicontohkan Kemendiknas.¹⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan guru dapat dijadikan salah satu solusi dalam mengatasi kendala siswa yang cenderung lebih kritis terkadang memonopoli proses tanya jawab.

¹⁵ Somekh, B. dan Levin, *Research Methods in the Social Sciences* (Sage Publications London & Thousandoaks CA., London:2002),257.

¹⁶ Hamzah. B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Bumi Aksara, Jakarta:2006),157.

¹⁷ Kemendiknas BPPK, 2011

F. Definisi Operasional

Agar semua pihak mudah dalam memahami persoalan yang sedang penulis rumuskan serta apa tertera dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Implementasi

Beberapa makna implementasi menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Implementasi* itu mencakup “pelaksanaan atau penerapan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸
- b. Menurut Perwanto dan Sulistyastuti, implementasi adalah suatu kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver pilcy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya mewujudkan kebijakan.¹⁹
- c. Menurut Agustino, implementasi diartikan sebagai proses dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.²⁰
- d. Ripley dan Franklin (dalam Winarno) mengartikan implementasi sebagai suatu yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang

¹⁸ <https://kbbi.web.id/implementasi>

¹⁹ Purwanto dan Sulistyastuti, Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan (Bumi Aksara, Jakarta:1991),21.

²⁰ Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, [http://kertyawitaradya \(wordpress, Jakarta:2010\)](http://kertyawitaradya.wordpress.com),139.

memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*).²¹

- e. Grindle (dalam Winarno), memberikan pandangannya tentang implementasi dengan mengatakan bahwa secara umum, tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan *implementasi* sebagai suatu proses yang dilakukan dengan segala perencanaan dan segala persiapan demi melaksanakan kebijakan program serta selalu dalam pengawasan sehingga mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal.

2. *Konsep* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna :

- a. rancangan atau buram surat dan sebagainya;
- b. ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret: *satu istilah dapat mengandung dua -- yang berbeda*;
- c. gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.²²

Secara umum konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek dari peristiwa atau fenomena lainnya.

Woodruff (dalam Amin, 1987), mengartikan konsep sebagai berikut:²³

(1) suatu gagasan/ide yang relatif sempurna serta memiliki makna,

²¹ Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, (the Dorsey Press, Chicago-Illionis:1986),48.

²² <https://kbbi.web.id/konsep>

²³ Woodruff dan Amin, *Prosedur Penelitian* (Rineke Cipta, Jakarta:1987),75.

- (2) pengertian terhadap suatu objek,
- (3) produk subjektif seseorang dalam memberikan pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda).

Secara konkrit, konsep adalah suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkatan abstrak dan kompleks, konsep adalah sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu. Dengan menggunakan definisi pembentukan konsep, Woodruff menyarankan bahwa suatu pernyataan konseptual dalam suatu bentuk yang berguna untuk merencanakan suatu unit pengajaran ialah suatu deskripsi tentang sifat-sifat suatu proses, struktur atau kualitas yang dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan apa yang harus digambarkan atau dilukiskan sehingga siswa dapat melakukan persepsi terhadap proses, struktur atau kualitas bagi konseptor. Dalam hal ini, Woodruff (Amin, 1987) telah membagi 3 macam konsep yaitu :²⁴

- (1) konsep proses: menerangkan kejadian atau perilaku dan konsekuensi-konsekuensi yang dihasilkan bila terjadi,
- (2) konsep struktur: korelasi antara objek dengan struktur dari beberapa macam,
- (3) konsep kualitas: suatu objek atau proses dan tidak mempunyai eksistensi yang berdiri sendiri.

3. Bakat

²⁴ *Ibid*,80.

Bakat (aptitude) memiliki makna kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial, bakat memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius, khusus serta sistematis agar dapat terwujud.²⁵

Pandangan Kartini Kartono dalam memberikan pengertian bakat yaitu cakupan dari beberapa faktor yang ada di dalam diri individu yang dimiliki sejak lahir kemudian dikembangkan sesuai keahlian, ketrampilan, dan kecakapan tertentu. Bakat ini sifatnya potensial, sehingga masih bisa tumbuh dan dikembangkan.

4. Prestasi

Prestasi dalam lembaga pendidikan bisa di kategorikan menjadi prestasi akademik dan non akademik. Prestasi memiliki beberapa makna :

- a. Prestasi merupakan wujud nyata kualitas dan kuantitas yang diperoleh seseorang atas usaha yang diperoleh.
- b. Prestasi merupakan pengalaman yang dialami seseorang dan bisa menjadi pelajaran berharga untuk masa depan.
- c. Prestasi merupakan kebanggaan bagi diri-sendiri, keluarga, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.
- d. Prestasi digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.

5. SD Muhammadiyah 21 Surabaya

²⁵ S.C.Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (PT. Gramedia, Jakarta:1992),30.

Salah satu satuan lembaga Pendidikan Dasar di bawah naungan majlis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kota Surabaya. Menurut catatan di majelis Dikdasmen PDM Kota Surabaya, jumlah SD Muhammadiyah (sampai data ini ditulis) ada 29 lembaga pendidikan tingkat SD, salah satunya SD Muhammadiyah 21 yang berlokasi di Jl. Bulaksari masjid no 19 Surabaya. Sekolah ini didirikan pada tahun 1990 dengan alamat awal di daerah Wonokusumo yang dekat dengan pasar. Lokasi yang ramai penjual dan pembeli dapat mempengaruhi konsentrasi kegiatan belajar, sehingga pengurus berpikir ulang demi kemajuan dan perkembangan sekolah maka harus dipindahkan keberadaannya.

Dalam menghadapi perbedaan baik tingkat kecerdasan maupun bakat masing-masing anak. Sekolah harus menyiapkan SDM terutama pendidik yakni guru mampu mengidentifikasi masing-masing anak dalam hal kelebihan yang dimilikinya. Oleh karena itu, antara pengembangan yang sifatnya akademis dan nonakademis harus memiliki kurikulum yang berbeda-beda.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam tulisan ini penulis susun sebagai berikut:

²⁶ Karen B. Rogers, Ph.D, *Pendidikan Anak-Anak berbakat dan bertalenta* (PT. Indeks, Jakarta:2014),67.

Bab Pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Landasan teori yang berisi teori tentang Talented School (Asal Usul, Definisi, Ruang Lingkup, kurikulum), Prestasi belajar (Ruang lingkup prestasi, Hubungan bakat dengan prestasi, dan Implementasi konsep The Talented School dalam meningkatkan prestasi siswa)

Bab Ketiga, Metode Penelitian yang berisi Jenis Penelitian, Waktu dan, lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisa data, Triangulasi data dan Jadwal penelitian.

Bab Keempat, Paparan Hasil Penelitian. Dalam bab ini penulis Gambaran Profil, Visi Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah 21 Surabaya sekaligus paparan data serta analisa data.

Bab Kelima, Penutup. Dalam bab ini penulis sajikan Kesimpulan, dan saran.